

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu tulang punggung pertumbuhan ekonomi nasional yang ada di Indonesia. Dikutip dari data Dinas Koperasi Kabupaten Sumedang UMKM yang telah terdata di sebanyak 5.052 UMKM yang bergerak di berbagai bidang. Usaha tersebut dapat dibagi menjadi 2 jenis, yaitu Industri Kecil Menengah (IKM) dan Usaha Kecil Menengah (UKM). IKM merupakan salah satu usaha yang bertujuan untuk memproduksi berbagai jenis produk yang dibutuhkan oleh makhluk hidup baik manusia, hewan maupun tumbuhan. Sedangkan UKM merupakan salah satu usaha yang bertujuan untuk menjual kembali barang yang telah diproduksi dari IKM tersebut.

Universitas Padjadjaran yang bekerja sama dengan Kedaireka dan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sumedang menyelenggarakan pelatihan dalam bentuk *short course* untuk IKM yang bergerak di bidang pangan. Pelatihan ini diikuti oleh sebanyak 50 IKM yang berada di Kabupaten Sumedang. *Short course* merupakan pelatihan yang diselenggarakan dalam kurun waktu yang singkat dan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis (Budyono, 2012). *Short course* yang dilakukan berlangsung selama 107 hari. *Short course* tersebut memuat materi mengenai pelatihan pengemasan dan *labeling*, keamanan pangan, dan pangan halal. Materi tersebut diberikan pada pelatihan dengan tujuan untuk menguatkan kapasitas dan mutu produk IKM pangan di Kabupaten Sumedang.

Pada pelatihan tersebut terdapat 2 fokus utama yang dapat meningkatkan mutu IKM pangan yaitu pelatihan keamanan pangan serta pelatihan pengemasan dan *labeling*. Hal ini dikarenakan menurut UU No, 18 tahun 2012, keamanan pangan merupakan kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia, dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia serta tidak

bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat sehingga aman untuk dikonsumsi. Hal ini didukung dengan adanya proses pengemasan yang bertujuan melindungi produk dari kontaminasi lingkungan selama distribusi dari produsen ke konsumen. Selanjutnya, *labelling* pada kemasan dapat memberikan petunjuk kepada konsumen mengenai informasi tentang produk yang akan dibeli tanpa harus membuka kemasan. Oleh karena itu, evaluasi yang akan dilakukan pada penelitian ini akan berfokus pada hasil dari pelatihan keamanan pangan, pengemasan, dan *labeling*.

Menurut Hasibuan (2000) pelatihan merupakan salah satu proses pendidikan yang menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir dengan tujuan mendapatkan pengetahuan dan keahlian untuk tujuan tertentu. Untuk mengetahui ketercapaian implementasi keahlian terhadap tujuan *short course* dalam meningkatkan mutu produk IKM pangan di Kabupaten Sumedang maka perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi dapat dilakukan dengan metode *system approach* atau pendekatan sistem yang telah dilakukan oleh Yaneke (2015) yang mengevaluasi program supervisi akademik sekolah. Selain itu, Setiawan (2019) menggunakan pendekatan sistem untuk mengevaluasi sistem manajemen K3.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai evaluasi implementasi hasil *short course* dalam meningkatkan mutu Industri Kecil Menengah (IKM) di Kabupaten Sumedang.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi keamanan pangan ditinjau dari komponen *input*, *transformational process* dan *product* pada proses produksi IKM yang telah mengikuti pelatihan?
2. Bagaimana implementasi pengemasan dan *labelling* ditinjau dari komponen *input*, *transformational process* dan *product* pada proses produksi IKM yang telah mengikuti pelatihan?

1.3. Tujuan Penelitian

Khalid Arrizqi, 2023

EVALUASI IMPLEMENTASI HASIL SHORT COURSE DALAM MENINGKATKAN MUTU INDUSTRI KECIL MENENGAH (IKM) DI KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Mengetahui implementasi keamanan pangan pada proses produksi di IKM yang telah mengikuti pelatihan.
2. Mengetahui implementasi pengemasan dan *labelling* pada proses produksi di IKM yang telah mengikuti pelatihan.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Penyelenggara Pelatihan

- Penyelenggara mendapatkan gambaran mengenai implementasi pelaku usaha IKM dalam melakukan proses produksi.
- Penyelenggara mendapatkan gambaran mengenai ketercapaian pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan keamanan pangan dan pengemasan para pelaku usaha.

b. Peneliti

- Peneliti memperoleh informasi mengenai pengaruh dari pelatihan *short course*.
- Peneliti dapat menerapkan pengetahuan dalam menggambarkan implementasi yang dilakukan oleh para pelaku usaha.

c. Konsumen

- Para konsumen mendapatkan gambaran mengenai implementasi dari para pelaku usaha IKM dalam melakukan produksi produknya.
- Para konsumen mendapatkan rasa aman dalam mengonsumsi produk yang telah diproduksi oleh para pelaku usaha IKM.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Bab I Pendahuluan mencakup latar belakang, rumusan masalah serta tujuan dan manfaat dari penelitian.

Bab II Kajian Pustaka mencakup kerangka teori dan penelitian terdahulu yang berkaitan mengenai penelitian ini.

Khalid Arrizqi, 2023

EVALUASI IMPLEMENTASI HASIL SHORT COURSE DALAM MENINGKATKAN MUTU INDUSTRI KECIL MENENGAH (IKM) DI KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab III Metode Penelitian mencakup metode dan desain penelitian, populasi dan sampel, analisis data dan alur penelitian.

Bab IV Hasil Temuan dan Pembahasan mencakup hasil observasi dari penelitian dan pembahasan mengenai hasil observasi.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi mencakup kesimpulan, implikasi dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan.